
Penerapan Sistem Biaya Taksiran sebagai Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" Halaban Panyangkalan Kec. Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat

¹Rita Dwi Putri, ²Melan Indriani, ³Laras Oktaviani, ⁴Nurul Aisyah, ⁵Divia Firdaus Putri
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin^{1,2,3,4,5}

✉ Email ritadwiputri02@gmail.com, melanindriani.11@gmail.com, larasoktaviani0901@gmail.com,
nurulaisyahh257@gmail.com, diviafirdausputri@gmail.com,

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 04-07-2026
Disetujui 10-07-2026
Diterbitkan 12-07-2026

Katakunci:

*Biaya Taksiran; Biaya
Produksi; UMKM*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam menopang perekonomian masyarakat, termasuk usaha di bidang produksi makanan seperti pabrik roti. Dalam menjalankan kegiatan produksinya, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem perhitungan biaya yang terstruktur, sehingga sulit untuk mengetahui besaran biaya produksi secara akurat dan menyeluruh. Salah satu sistem yang dapat digunakan untuk membantu perencanaan sekaligus pengendalian biaya produksi adalah sistem biaya taksiran (estimated cost), yaitu penentuan biaya produksi sebelum proses produksi berlangsung berdasarkan taksiran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam bentuk pendampingan kepada UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" yang berlokasi di Halaban Panyangkalan, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mitra usaha mampu memahami konsep biaya taksiran serta mampu menyusun taksiran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk satu periode produksi. Selain itu, mitra usaha juga mampu membandingkan biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya sehingga dapat mendeteksi penyimpangan (varians) biaya produksi lebih awal. Implikasi dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" dapat mengendalikan biaya produksi dengan lebih baik, menetapkan harga jual yang lebih akurat, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya produksi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, R. D., Indriani, M. ., Oktaviani, L. ., Aisyah, N. A., & Putri, D. F. . (2026). Penerapan Sistem Biaya Taksiran sebagai Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" Halaban Panyangkalan Kec. Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2004-2010. <https://doi.org/10.63822/99smdj96>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mendorong pemerataan pendapatan masyarakat. Salah satu sektor UMKM yang berkembang cukup pesat adalah usaha di bidang produksi makanan, salah satunya adalah industri roti. Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM di bidang produksi dihadapkan pada tantangan untuk mengelola biaya produksi secara efisien agar usaha yang dijalankan tetap dapat bersaing dan memperoleh keuntungan yang wajar.

Biaya produksi merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha manufaktur, termasuk industri roti. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang harus dihitung secara cermat agar harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya perhitungan biaya produksi secara sistematis sehingga penentuan harga jual produk hanya didasarkan pada perkiraan kasar tanpa perhitungan yang akurat.

Salah satu sistem yang dapat digunakan untuk membantu UMKM dalam merencanakan sekaligus mengendalikan biaya produksi adalah sistem biaya taksiran (estimated cost system). Sistem biaya taksiran merupakan metode penentuan biaya produksi yang dihitung di muka sebelum proses produksi dilaksanakan, berdasarkan taksiran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang akan dikeluarkan. Melalui sistem biaya taksiran, pelaku usaha dapat memperkirakan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dalam satu periode produksi sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan produksi, penentuan harga jual, serta alat pengendalian biaya melalui perbandingan antara biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya.

Pengendalian biaya produksi menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan usaha, karena tanpa pengendalian yang baik, biaya produksi berpotensi mengalami pemborosan yang tidak disadari oleh pemilik usaha. Selisih atau varians antara biaya taksiran dan biaya sesungguhnya dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik, sehingga pemilik usaha dapat segera mengambil tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan biaya yang signifikan.

Dari uraian di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan pada UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" yang berlokasi di Jl. Taman Asri 1 Halaban Panyangkalan Kec. Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yaitu: pabrik belum melakukan perhitungan taksiran biaya produksi sebelum proses produksi berlangsung, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik belum dihitung dan dipisahkan secara jelas, serta belum adanya perbandingan antara biaya yang ditaksir dengan biaya yang sesungguhnya terjadi sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui penyebab naik turunnya biaya produksi dari waktu ke waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bertujuan untuk melakukan pendampingan penerapan sistem biaya taksiran sebagai upaya pengendalian biaya produksi pada UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" Halaban Panyangkalan Kabupaten Solok Sumatera Barat.

METODE

Pengabdian pendampingan kepada mitra dilakukan sebagai bentuk edukasi dalam merumuskan strategi pengendalian biaya produksi guna meningkatkan efisiensi usaha. Perhitungan biaya produksi yang tepat sangat diperlukan mitra agar usahanya dapat berjalan secara efektif dan menguntungkan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dikenal sebagai metode PAR (Participatory Action Research/ Penelitian Tindakan Partisipatif). Penelitian Tindakan Partisipatif merupakan metode yang sering dihubungkan dengan evaluasi diri suatu institusi atau usaha, di mana pihak yang diteliti berpartisipasi langsung bersama peneliti yang berpengalaman dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Metode PAR berfokus pada peningkatan kapasitas mitra usaha. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendampingan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan serta menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi oleh UMKM Pabrik Roti "Panca Putra". Kerja sama antara tim pengabdian dan pemilik usaha dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pengelolaan biaya produksi usaha. Tim pengabdian menghadirkan program yang telah direncanakan sebelumnya, sementara pendekatan PAR menciptakan proses belajar bersama antara tim dan mitra usaha melalui diskusi, umpan balik, dan refleksi guna membangun kepercayaan serta kesepahaman. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu observasi awal dan identifikasi masalah, penyusunan format taksiran biaya produksi, pendampingan penghitungan biaya taksiran, serta diskusi mengenai pengendalian biaya melalui analisis varians biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Akuntansi dilakukan dalam rangka pemberdayaan pelaku UMKM sekaligus mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" yang berlokasi di Halaban Panyangkalan, Kota Solok, Sumatera Barat, dengan beberapa tahapan kegiatan hingga terselesaikan. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, dirumuskan beberapa program kegiatan yang meliputi: pendampingan penyusunan sistem biaya taksiran untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, serta diskusi peningkatan pemahaman pengendalian biaya produksi melalui analisis varians biaya taksiran dan biaya sesungguhnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra usaha dalam melakukan perencanaan produksi, penentuan harga jual, dan evaluasi efisiensi biaya secara berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Bersama pemilik (owner) pabrik roti Panca Putra

1. Pendampingan Penyusunan Sistem Biaya Taksiran

Sistem biaya taksiran (estimated cost system) merupakan salah satu sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan angka biaya yang ditentukan di muka (sebelum produk atau jasa diolah) sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi. Dengan kata lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibutuhkan untuk mengolah suatu produk atau jasa ditaksir terlebih dahulu berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi produksi saat ini, dan perkiraan kondisi di masa yang akan datang, sebelum proses produksi berlangsung.

Sistem biaya taksiran (estimated cost) adalah penentuan biaya produksi yang dihitung sebelum proses produksi dilaksanakan berdasarkan taksiran atau perkiraan yang layak atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sistem ini bertujuan agar pemilik usaha dapat mengetahui perkiraan biaya produksi terlebih dahulu sebelum kegiatan produksi berlangsung, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan produksi dan penetapan harga jual.

Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya menekankan bahwa taksiran biaya tersebut nantinya digunakan sebagai dasar untuk dua hal utama, yaitu mencatat harga pokok produk atau jasa ke dalam rekening

buku besar, serta membandingkan biaya taksiran dengan biaya yang sesungguhnya terjadi untuk mengetahui besarnya selisih yang timbul di antara keduanya



Gambar 2. Pendampingan dan penjelasan materi Sistem Biaya Taksiran Kepada pemilik Pabrik Roti Panca Putra

Dalam kasus Pabrik Roti "Panca Putra", perhitungan biaya produksi selama ini hanya didasarkan pada perkiraan kasar pemilik usaha tanpa mencatat secara rinci komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara terpisah. Akibatnya, pemilik usaha kesulitan mengetahui komponen biaya mana yang paling banyak menyerap dana produksi serta sulit menentukan harga jual roti yang tepat agar tetap kompetitif namun tetap menguntungkan.

Selanjutnya, tim PKM Prodi Akuntansi bersama pemilik Pabrik Roti "Panca Putra" melakukan penyusunan format biaya taksiran berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki tim yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi usaha mitra. Penyusunan sistem biaya taksiran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menyusun taksiran biaya bahan baku, yaitu dengan mendata seluruh bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses produksi (tepung terigu, gula, telur, ragi, mentega, dan bahan tambahan lainnya) beserta perkiraan harga per satuan bahan.
- Menyusun taksiran biaya tenaga kerja langsung, yaitu dengan menghitung perkiraan upah tenaga kerja berdasarkan jumlah jam kerja atau jumlah unit roti yang dihasilkan dalam satu periode produksi.
- Menyusun taksiran biaya overhead pabrik, yaitu dengan mendata biaya-biaya pendukung produksi seperti biaya gas atau bahan bakar oven, biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya kemasan.
- Menjumlahkan seluruh komponen biaya taksiran (bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik) untuk memperoleh taksiran total biaya produksi dalam satu periode.

- e. Menggunakan hasil taksiran biaya produksi sebagai dasar penetapan harga jual roti agar mitra usaha memperoleh margin keuntungan yang wajar.
- f. Mencatat hasil taksiran biaya dalam format sederhana berbasis Microsoft Excel agar mudah dipahami dan digunakan secara berkelanjutan oleh pemilik usaha.

2. Diskusi Pengendalian Biaya Produksi Melalui Analisis Varians

Pengendalian biaya produksi berbasis sistem biaya taksiran dilakukan dengan cara membandingkan biaya taksiran yang telah disusun dengan biaya sesungguhnya yang terjadi pada saat proses produksi berlangsung. Selisih yang timbul dari perbandingan tersebut disebut sebagai varians biaya, yang dapat bersifat menguntungkan (favorable) apabila biaya sesungguhnya lebih rendah dari biaya taksiran, atau tidak menguntungkan (unfavorable) apabila biaya sesungguhnya lebih tinggi dari biaya taksiran.

Dalam kasus Pabrik Roti "Panca Putra", pengelolaan biaya produksi selama ini belum melibatkan analisis varians biaya sama sekali sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui secara pasti penyebab naik turunnya biaya produksi dari satu periode ke periode berikutnya. Tim PKM Prodi Akuntansi memberikan edukasi terkait pentingnya analisis varians biaya sebagai alat pengendalian biaya produksi dengan beberapa bentuk masukan sebagai berikut:

- a. Menyusun taksiran biaya produksi terlebih dahulu sebelum proses produksi dilaksanakan.
- b. Mencatat biaya sesungguhnya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung secara rinci.
- c. Membandingkan biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya untuk masing-masing komponen biaya (bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik).
- d. Menghitung selisih atau varians biaya dari hasil perbandingan tersebut.
- e. Menganalisis penyebab terjadinya varians biaya, misalnya kenaikan harga bahan baku, pemborosan bahan, atau ketidakefisienan tenaga kerja.
- f. Melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan apabila ditemukan varians biaya yang bersifat tidak menguntungkan (unfavorable).
- g. Menggunakan hasil analisis varians sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun taksiran biaya untuk periode produksi berikutnya.
- h. Melakukan pencatatan dan pelaporan biaya secara berkala (mingguan atau bulanan) agar perkembangan biaya produksi dapat dipantau secara berkelanjutan.
- i. Menjaga konsistensi dalam penerapan sistem biaya taksiran agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan antar periode secara akurat.
- j. Menetapkan batas toleransi varians biaya sebagai acuan kapan pemilik usaha perlu segera mengambil tindakan perbaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengelola Pabrik Roti "Panca Putra" belum melibatkan tenaga ahli akuntansi dalam pengelolaan biaya produksinya. Pengelolaan biaya selama ini dilakukan sendiri oleh pemilik usaha berdasarkan pengalaman yang telah dijalani selama bertahun-tahun. Melalui kegiatan pendampingan ini, pemilik usaha memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya perhitungan biaya taksiran serta pengendalian biaya produksi melalui analisis varians, sehingga diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan pada periode produksi berikutnya.

KESIMPULAN

UMKM Pabrik Roti "Panca Putra" Halaban Panyangkalan Kabupaten Solok mengalami permasalahan utama pada aspek perhitungan dan pengendalian biaya produksi akibat belum diterapkannya sistem biaya taksiran secara terstruktur. Melalui kegiatan pendampingan penyusunan sistem biaya taksiran, mitra usaha mampu memahami pentingnya perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara terpisah dan sistematis sebelum proses produksi dilaksanakan. Penerapan sistem biaya taksiran ini memberikan manfaat nyata dalam membantu mitra usaha merencanakan produksi, menentukan harga jual yang lebih akurat, serta mengendalikan biaya produksi secara lebih terukur.

Selain itu, pendampingan mengenai analisis varians biaya turut meningkatkan kemampuan mitra usaha dalam membandingkan biaya taksiran dengan biaya sesungguhnya, sehingga penyimpangan biaya produksi dapat dideteksi lebih awal dan tindakan perbaikan dapat segera dilakukan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mitra usaha dalam menyusun taksiran biaya produksi, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya pengendalian biaya yang berkelanjutan, sehingga dapat mendukung efisiensi, daya saing, dan keberlangsungan usaha Pabrik Roti "Panca Putra" di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G., & Anggarini, Y. (2011). *Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. UPP STIM YKPN.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Dunia, F. A., & Wasilah, A. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan* (Edisi 2). BPFE Yogyakarta.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.